

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah adalah suatu kondisi medis dimana tekanan darah pada arteri seseorang lebih tinggi dari biasanya. Hipertensi sering disebut sebagai “silent vessel”. Karena sering kali tidak menunjukkan gejala yang jelas. Penyebabnya pada lansia adalah faktor gaya hidup seperti pola makan tinggi garam, aktivitas fisik dan konsumsi alkohol berlebihan. Hipertensi yang tidak terkontrol juga dapat menyebabkan kerusakan pembuluh darah yang dapat mengganggu aliran darah dan meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, ginjal, dan masalah kesehatan lainnya.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 menunjukkan satu milyar orang di dunia menderita hipertensi, 2/3 penderita hipertensi berada di negara berkembang. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat dan diprediksi tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia terkena hipertensi. Hipertensi telah menyebabkan banyak kematian sekitar 8 juta orang setiap tahunnya, dan 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara dengan 1/3 populasinya menderita hipertensi (Kemenkes, 2017).

Menurut Riskesda tahun 2018 penderita hipertensi di Indonesia mencapai 8,4% berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk umur ≥ 18 tahun, Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk prevalensi penderita hipertensi di Indonesia adalah sekitar 34,1%, sedangkan pada tahun 2013 hasil prevalensi penderita hipertensi di Indonesia adalah sekitar 25,8%. Hasil prevalensi dari pengukuran tekanan darah tahun 2013 hingga tahun 2018 dapat dikatakan mengalami peningkatan yaitu sekitar 8,3%. Data dari Riskesda tahun 2018 juga mengatakan bahwa prevalensi hasil pengukuran darah pada penderita hipertensi terdapat pada provinsi Kalimantan Selatan dengan prevalensi penderita sekitar 44,1% atau lebih tinggi dari rata-rata prevalensi hasil pengukuran darah di Indonesia.

Pengertian dari penurunan curah jantung adalah ketidakadekuatan jantung dalam memompa darah untuk memenuhi kebutuhan metabolisme³ tubuh. Penurunan curah jantung mengakibatkan tekanan dari arteri dan vena meningkat sehingga terjadi kongesti jaringan. Peningkatan pada vena pulmonalis dapat menyebabkan cairan mengalir dari kapiler paru menuju alveoli sehingga terjadi edema paru yang biasanya dimanifestasikan dengan adanya batuk, dan napas pendek. Dampak lain yang ditimbulkan dari penurunan curah jantung ini adalah mudah lelah. Hal itu dikarenakan curah jantung yang kurang kemudian menghambat jaringan dari sirkulasi normal dan oksigen serta menurunnya pembuangan sisa katabolisme (Profil BRSUD Tabanan, 2019).

Jantung adalah organ yang paling berperan penting dalam tubuh. Jantung merupakan organ yang berfungsi memompa darah keseluruh tubuh untuk memenuhi kebutuhan metabolisme pada saat istirahat maupun bekerja. Hal ini dilakukan dengan baik bila kemampuan otot jantung untuk memompa baik, sistem katub serta pemompaan baik. Bila ditemukan ketidak normalan pada salah satu di atas maka mempengaruhi efisiensi pemompaan dan kemungkinan dapat menyebabkan kegagalan memompa. Adapun penyakit jantung yaitu gangguan arteri koroner, infak miokat akut, sindrom koroner, dan gagal jantung.

Gagal jantung (Decompensasi Cordis) adalah kegagalan jantung yang ditandai dengan sesek nafas, dispnea, ortopnea, dan edema perifer atau edema paru. Gagal jantung dibagi menjadi gagal jantung kanan dan gagal jantung kiri. Gagal jantung kanan (Decompensasi Cordis left) adalah suatu kondisi dimana jantung mengalami peningkatan tekanan pulmo akibat gagal jantung kiri yang berlangsung cukup lama sehingga cairan yang terbenjeng akan terakumulasi secara sistemik di kaki dan efusi pleura (Patricia.dkk, 2013, 504). Sedangkan Gagal jantung kiri (Decompensasi Cordis right), yaitu suatu kondisi dimana jantung mengalami kegagalan pada katup aorta dan mengakibatkan darah yang di pompa kembali kedalam jantung akibatnya terjadi gangguan pengisian atau pengosongan.

Decompensasi Cordis ini saling berkaitan antara 2 Decompensasi Cordis kiri dan kanan. Biasanya pasien dengan Decompensasi Cordis akan mengalami

kegagalan pada ventrikel kiri dan mengakibatkan jantung harus berkompensasi terlalu lama sehingga terjadi Decompensasi Cordis kiri.

Decompensasi Cordis kiri mengakibatkan edema paru dan akan meningkatkan tekanan ventrikel kanan yang selanjutnya terjadi gagal jantung kanan. Decompensasi Cordis kiri terjadi karena adanya keadaan-keadaan yang meningkatkan beban awal, beban akhir dan penurunan kontraktilitas otot-otot pada jantung. Akan mempengaruhi pengantaran volume sekuncup pada jantung. Volume sekuncup adalah volume darah yang dipompa oleh tiap ventrikel per detik. Saat ventrikel kiri sudah tidak mampu melakukan kompensasi untuk mempertahankan curah jantung maka akan terjadi penurunan curah jantung. Penurunan curah jantung adalah penurunan volume darah yang dipompa oleh tiap ventrikel per menit. Maka akan terjadi syok kardiogenik dan menyebabkan kematian. Masalah dengan sistem jantung masih menduduki peringkat tertinggi. Gagal jantung merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 menunjukkan terdapat 17,5 juta kematian dari seluruh kematian 58 juta jiwa diseluruh dunia orang berarti terdapat 30% kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung. Lebih dari 75% penderita jantung terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah dan 80% kematian disebabkan oleh serangan jantung. Jumlah kejadian penyakit jantung di Amerika Serikat pada tahun 2012 adalah 136 per 100.000 orang (WHO, 2016). Menurut data dari Departemen Kesehatan RI tahun 2013, di Indonesia menunjukkan pasien yang di operasi dengan diagnosis 3 penyakit jantung mencapai 14.449 (45%) (Depkes, 2013). Riset kesehatan dasar 2013 menyatakan penyakit gagal jantung yang ada di Jawa Timur terdapat 0,19 %. Penyakit gagal jantung meningkat seiring dengan bertambahnya umur, tertinggi pada umur 65-74 tahun (0,5 %) (Riskesdas, 2013). Data yang didapatkan dari RSUD Ibnu Sina Gresik tahun 2018

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut bagaimanakah penerapan Seduhan Air bawang putih pada pasien hipertensi dengan masalah penurunan curah jantung.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan penerapan Seduhan Air bawang putih pada pasien hipertensi dengan masalah penurunan curah jantung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk Melakukan pengkajian keperawatan terhadap klien
2. Untuk Menentukan diagnosa keperawatan penurunan curah jantung pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.
3. Untuk menerapkan intervensi keperawatan terhadap penurunan curah jantung pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.
4. Untuk melakukan implementasi keperawatan terhadap penurunan curah jantung pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.
5. Untuk melakukan evaluasi keperawatan terhadap masalah penurunan curah jantung pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan seduhan air bawang putih dengan masalah penurunan curah jantung pada pasien hipertensi serta menguatkan aspek teoritis yang dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Secara praktis

1) Bagi institusi Pendidikan

Hasil penulisan ini bisa menjadi bahan pembelajaran yang berharga bagi program studi Keperawatan di Waingapu dalam konteks penerapan asuhan keperawatan kepada pasien yang menderita Hipertensi. Institusi pendidikan dapat menggunakan ini untuk menilai tingkat penguasaan mahasiswa terhadap penerapan asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi.

2) Bagi Pasien

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebagai sumber informasi yang dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang asuhan keperawatan pada Hipertensi.

3) Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini bisa menjadi umpan balik berharga bagi perawat yang bertugas agar mereka dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik, meningkatkan mutu pelayanan kepada pasien dengan Hipertensi.

4) Bagi mahasiswa

Untuk Melakukan pengkajian Asuhan Keperawatan pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.